

Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui *Picture Story Books*

Sri Rejeki Murtiningsih¹

1. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Indonesia, 55183

Email: jackie.murt@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.35.341

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan sekolah mitra Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, yaitu SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran. Permasalahan yang terjadi di SD ini adalah kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan hanya buku teks untuk memperkenalkan kosakata bahasa Inggris. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengajar dengan menggunakan *picture story books* untuk memperkenalkan kosakata bahasa Inggris dengan menarik perhatian siswa. Buku bergambar memuat kata-kata sederhana yang cocok untuk tingkat penguasaan siswa SD sehingga akan membuat para siswa tertarik dan lebih bisa mengingat kata-kata baru. Pelaksanaan kegiatan mengajar dengan menggunakan *picture-story books* dilakukan secara tatap muka langsung sebanyak dua (2) kali. Kegiatan mengajar tersebut melibatkan lima (5) mahasiswa sebagai fasilitator di kelas. Namun, sisa kegiatan mengajar yaitu dua (2) pertemuan tidak bisa dilakukan lebih lanjut karena pandemi, sehingga kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara lain, yaitu membuat video pembelajaran tentang membacakan buku cerita berbahasa Inggris kepada anak-anak. Hasil dari pelaksanaan kegiatan mengajar tersebut adalah siswa terlihat sangat terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga bisa menyebutkan banyak kosakata yang terdapat dalam *picture story books*. Implikasi dari kegiatan pengabdian itu adalah *picture story books* lebih sering digunakan dalam mengajar bahasa Inggris.

Kata Kunci: *picture story books*, kosakata bahasa Inggris, video pembelajaran

Pendahuluan

Bahasa Inggris sudah tidak lagi secara resmi diajarkan di tingkat sekolah dasar pada 2013. Namun, banyak sekolah dasar di seluruh Indonesia masih memberikan pelajaran bahasa Inggris, baik itu sebagai pelajaran intra maupun ekstrakurikuler. Banyak sekolah dasar yang mempunyai konsep-konsep yang menarik dalam pembelajaran bahasa Inggris yang bertujuan untuk menjadikan siswa kompeten. Meskipun begitu, bukan berarti pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar bukan tanpa masalah. Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris dapat dilihat dengan rendahnya ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris juga menggunakan buku sumber yang sangat terbatas.

Krashen (1982) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa asing bisa terjadi secara tidak disadari seperti halnya seorang anak belajar menggunakan bahasa ibunya. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan paparan (*exposure*) kepada anak-anak terhadap bahasa asing tersebut. Ketika anak-anak mampu menggunakan bahasa asing tanpa secara sadar, proses ini disebut “pemerolehan” (*acquisition*). Pembelajaran bahasa asing bisa dilakukan dengan secara sadar atau secara sengaja yang disebut dengan “belajar” (*learning*). Dari kedua cara ini bisa dilakukan baik untuk anak-anak maupun orang dewasa.

Selain itu, Nation (2007) menyebutkan bahwa belajar membaca dan kosakata bahasa asing bisa dilakukan dengan memberikan *meaning-focused input* melalui mendengarkan dan membaca buku-buku dalam bahasa asing. Kegiatan mendengarkan dan membaca buku-buku ini dilakukan dengan memastikan bahwa kosakata yang ada dalam buku-buku itu tidak mengandung terlalu banyak kata-kata yang terlalu sulit karena anak-anak, dalam tahap ini, sedang mencoba memahami arti kata.

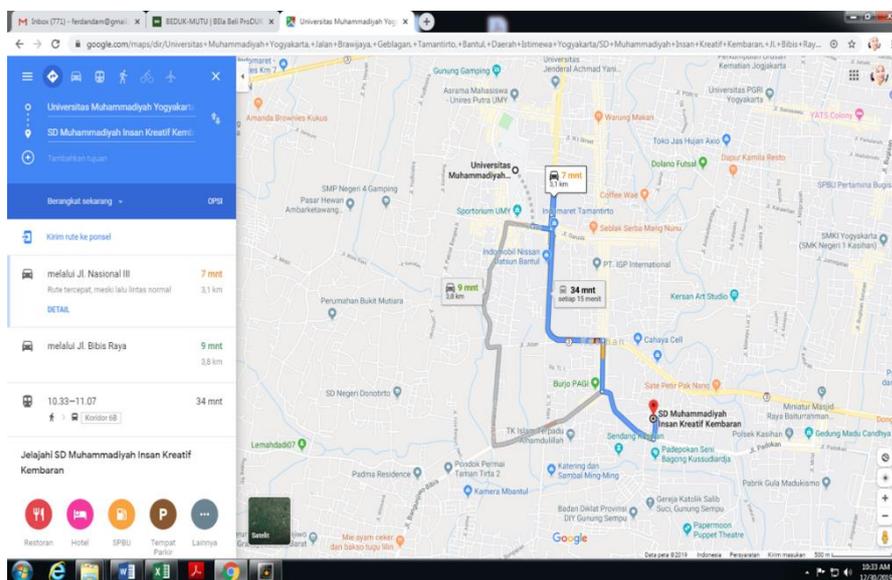
Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkenalkan kosakata bahasa Inggris kepada siswa siswi SD Muhammadiyah Insan Kreatif, Kembaran dengan menggunakan *picture story books*. Menggunakan buku-buku bergambar berbahasa Inggris dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar bahasa Inggris sekaligus mengingat kata-kata dari bacaan. Selain itu, penggunaan *picture story books* bisa menjadi selingan buku teks yang biasa dipakai di sekolah. Banyak sekolah hanya menggunakan buku teks dalam mengajar dengan berbagai alasan misalnya karena susah dicari atau mahal harganya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bisa digunakan untuk mencapai beberapa tujuan sekaligus.

Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, ada beberapa langkah yang dilaksanakan.

1. Sosialisasi program kepada calon sekolah mitra pengabdian

Dari sekitar 40 sekolah mitra, SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran dianggap tepat sebagai tempat untuk melaksanakan program pengabdian ini. Alasan pertama adalah karena SD ini adalah salah satu sekolah yang mempunyai permasalahan ketertarikan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, SD ini terletak tidak jauh dari kampus UMY sehingga koordinasi pelaksanaan kegiatan bisa lebih mudah. SD tersebut hanya tujuh (7) menit dari kampus seperti yang tertera dalam peta di bawah ini.



2. Pelatihan mahasiswa sebagai fasilitator

Kegiatan ini dilakukan untuk melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian. Pelatihan dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dimulai yaitu pada 22 Februari 2020. Pelatihan dilakukan juga sebelum pelaksanaan kegiatan yang kedua yaitu pada 29 Februari 2020. Pelatihan ini melibatkan enam mahasiswa dan dua dosen PBI UMY.

3. Pelaksanaan program pengajaran menggunakan *picture story books*

Pada awalnya, kegiatan ini direncanakan berlangsung dalam empat kali atau empat minggu untuk kelas tiga. Kegiatan pengajaran pertama dilakukan pada 25 Februari 2020.



Kegiatan pengajaran yang kedua dilakukan pada 7 Maret 2020.



4. Pengamatan perilaku

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung yaitu selama dua pertemuan.

5. Pelaksanaan kegiatan pengganti karena pandemi

Karena pandemi, SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran tidak lagi melaksanakan kegiatan belajar, sehingga kegiatan pengabdian juga praktis terhenti. Sebagai pengganti, tim pengabdian kepada masyarakat membuat dua video pembelajaran, diunggah melalui kanal Youtube dan juga diserahkan kepada sekolah berbentuk *softcopy* dalam *flashdisk*.

UMY FUNDIRAS BAHASA INGGRIS

Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SD Menggunakan Picture Story Books

Sri Rejeki Murtiningsih
Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Program Pengabdian Kepada Masyarakat



Hasil dan Pembahasan

Dari kegiatan pengajaran menggunakan *picture story books*, ada beberapa hasil yang bisa disajikan berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

1. Ketertarikan siswa

Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih terlihat. Hal ini bisa ditemukan di mana banyak siswa mengikuti kegiatan yang dirancang selama pembelajaran dengan baik dan tertib. Siswa juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang bisa dilihat dari banyak siswa lebih banyak duduk di tempat duduk masing-masing dan menghadap ke pengabdian ketika mengajar. Selain itu, siswa juga menirukan kata-kata yang diucapkan oleh pengabdian atau menjawab pertanyaan jika ditanya.

Siswa juga terlihat mampu mengingat kosakata bahasa Inggris yang dipelajari minggu sebelumnya dengan baik. Hal ini terlihat ketika pengabdian melakukan *review* selama proses belajar mengajar, siswa mampu menyebutkan sebagian besar kosakata yang diajarkan pada minggu sebelumnya. Selain itu, juga terlihat antusias mempelajari kosakata baru yang terdapat dalam buku. Siswa juga terlihat tidak hanya mampu mengingat kosakata, tapi juga mampu mengingat ejaan dari kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Mengetahui ejaan (*spelling*) dari kosakata yang dipelajari adalah salah satu hal yang harus dikuasai oleh siswa untuk mampu membaca (Nation, 2007). Nation (2007) juga menyebutkan bahwa mengajarkan *spelling* adalah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam memberikan *meaning-focused input* ketika mengajar bahasa asing.

Ketertarikan siswa dalam belajar bahasa Inggris bisa menjadi modal dalam membentuk motivasi belajar bahasa dan kemampuan membaca. Menurut Agustrianti, Cahyono, dan Laksmi (2016), terdapat korelasi yang kuat antara motivasi dan keterampilan membaca.

Sehingga, ketertarikan ini bisa menjadi dasar dalam membentuk keterampilan siswa dalam membaca bahasa Inggris serta mengingat kosakata yang diajarkan.

2. Suasana proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan

Dengan menggunakan buku-buku yang lebih bervariasi, guru yang berganti, dan metode pembelajaran yang berbeda membuat siswa lebih tertarik dan lebih termotivasi dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini terlihat dengan tidak malunya siswa untuk menjawab walaupun jawabannya salah dan mau bertanya bila tidak tahu. Selain itu, metode pembelajaran juga bisa berpusat pada siswa.

Picture story books yang digunakan untuk mengajar menjadi salah satu faktor penyebab berubahnya suasana menjadi lebih menyenangkan karena menjadi sesuatu hal yang baru bagi siswa. Meskipun buku teks yang digunakan adalah juga buku yang menarik dan bergambar serta berwarna-warni, penggunaan yang terus-menerus bisa menjadikan siswa juga guru bosan. Selain itu, dengan adanya buku-buku yang berbeda telah bisa menjadikan suasana kelas menjadi lebih akrab antara pengabdian dan siswa. Hal ini menurut Krashen (2009) menjadi salah satu faktor siswa bisa memperoleh (*acquire*) kosakata bahasa Inggris. Oleh karena, *picture story books* mempunyai peranan penting dalam pembelajaran.

Penggunaan metode belajar yang berbeda dari guru pengampu mata pelajaran juga membuat suasana berubah menjadi lebih menyenangkan. Metode mengajar yang dibawakan oleh pengabdian merupakan sesuatu hal yang baru oleh para siswa, sehingga mereka terasa lebih bersemangat dalam belajar.

3. Hasil lain: Pengalaman bagi pengabdian

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, pengabdian dibantu oleh beberapa mahasiswa yang menjadi fasilitator selama proses belajar mengajar. Pengabdian yang selama ini mempunyai pengalaman yang sangat minimal dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak mendapat pengalaman berharga dalam hal pengajaran bahasa Inggris pada anak-anak. Meskipun jumlah siswa termasuk yang tidak terlalu banyak, energi siswa dalam belajar memerlukan cara-cara tertentu supaya siswa tetap dapat memperhatikan pelajaran.

Selain itu, untuk mahasiswa fasilitator, pengalaman melakukan pengabdian ini bisa menjadi penguat pengalaman mengajar bahasa asing kepada anak-anak, dalam memecahkan masalah selama proses belajar mengajar, melakukan persiapan proses belajar mengajar, dan menjalin hubungan baik dengan siswa di luar jam pelajaran.

Simpulan

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bisa disimpulkan bahwa *picture story books* bisa digunakan untuk meningkatkan ketertarikan siswa-siswi SD dalam belajar bahasa Inggris. Siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti pelajaran karena adanya variasi buku yang digunakan selama pembelajaran. Buku-buku tersebut harus berisi kata-kata yang tidak terlalu sulit untuk anak-anak. Untuk selanjutnya, kegiatan pengabdian ini menyarankan untuk bisa diteruskannya kegiatan ini menjadi kegiatan yang berkala dan menggunakan *picture story books* yang lebih banyak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran, Ibu Ernaningtyastuti, S. Pd yang telah bekerja sama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Agustrianti, S., Cahyono, B. Y., & Laksmi, E. D. 2016. "Indonesian EFL Students' Motivation in English Learning and Their Literacy Skills Across Gender". *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 5(4), 219-227.

Krashen, S. D. 2009. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. California: Pergamon Press Inc.

Nation, I. 2009. *Teaching ESL/EFL reading and writing* . NY: Routledge.